



SURVEI TINGKAT KEDISIPLINAN SISWA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KARATE

Jumaking¹, Rosti² Hasnani³

¹Univesitas Sembilan Belas November, Pendidikan Jasmani, Kolaka, Indonesia

²Univesitas Sembilan Belas November, Pendidikan Jasmani, Kolaka, Indonesia

³Univesitas Sembilan Belas November, Pendidikan Jasmani, Kolaka, Indonesia

*Coessponding Author. Email: jhoemaking.usn@gmail.com

*Email Author: jhoemaking.usn@gmail.com, rostiusn87@gmail.com,
hasnani8866445@gmail.com

Received: Juli 2022, Revised: Agustus 2022, Accepted: September 2022

Abstract

This study aims to determine the level of student discipline in karate extracurricular activities at SMP Negeri 1 Mowewe. This research was quantitative descriptive research that focuses on survey methods. The subjects in this research were 40 students who took part in karate extracurricular activities at SMP Negeri 1 Mowewe. The instrument used are the student discipline level questionnaire which is divided into four discipline aspects, namely: exemplary, obedience, loyalty and order. The student discipline level questionnaire consists of 30 items with four alternative answers, namely: very appropriate, appropriate, not appropriate, and very inappropriate. Instrument reliability was calculated using Cronbach's Alpha with a reliability coefficient of. The data were analyzed by categorization into five categories, namely: very high, high, medium, low and very low. Based on the results of the analysis, it was found that the level of student discipline in karate extracurricular activities at SMP Negeri 1 Mowewe. The most were in the high category (45% very high category and high category 47.5%), this result allowed students to choose good answers or indeed have good discipline. good. It can be concluded that the results of the study indicate that 92.5% of students are in the high discipline level, 2.5% are in the medium category, and 5% are in the low category so that base on the it can be concluded that students' discipline in extracurricular karate at SMP Negeri 1 Mowewe is in the high category. Based on the questionnaire items with low scores, proposed topics of discipline improvement were presente

Keywords: Discipline, Extracurricular, Karate

Abstrak

Penelitian ini bertujuan adalah untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif yang berfokus pada metode survei. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe yang berjumlah 40 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah kuesioner tingkat kedisiplinan siswa yang terbagi terbagi menjadi empat bagian aspek kedisiplinan yaitu: keteladanan, kepatuhan, kesetiaan dan ketertiban. Kuesioner tingkat kedisiplinan siswa memuat 30 item dengan 4 alteratif jawaban yaitu: sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Reliabilitas intrumen dihitung dengan menggunakan *Alpha Cronbach* dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar. Data dianalisis denga kategorisasi dengan lima kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat kedisiplinan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe Sebagian besar berada pada kategori tinggi (kategori sangat tinggi 45% dan kategori tinggi 47,5%), hasil ini memungkinkan siswa memili



jawaban yang bagus atau memang memiliki kedisiplinan yang baik. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,5% siswa berada pada tingkat kedisiplinan tinggi, 2,5% berada pada kategori sedang, dan 5% berada pada kategori rendah sehingga dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe berada pada kategori tinggi. Berdasarkan item kuesioner yang skornya rendah disajikan usulan topik-topik peningkatan kedisiplinan

Kata kunci: Kedisiplinan, Ekstrakurikuler, Karate

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan, dan perbaikan sesuai dengan perkembangan teknologi di segala bidang kebutuhan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termaksud perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan untuk membawa kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan di segala kehidupan manusia, contohnya di aspek pendidikan jasmani. Sistem pendidikan jasmani senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi, Samsudin (2018).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan media pendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, sikap sportifitas, pembiasaan pola hidup sehat dan pembentukan karakter dalam diri manusia. melalui aktivitas jasmani siswa dapat mencapai perkembangan individu secara menyeluruh yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik. Pendidikan jasmani yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan yang tentu di dalamnya terdapat pembelajaran yang mendukung siswa untuk memilih aktifitas fisik yang disukainya dan melakukannya secara rutin dan membiasakan siswa untuk berolahraga dapat membantu pembentukan otot dan tulang siswa akan menjadi lebih maksimal. Melalui gerak fisik dalam olahraga dan pendidikan jasmani dapat digunakan untuk menanamkan karakter yang baik pada siswa.olehnya itu penting diadakan survey dalam pembelajaran atau latihan. Menurut sugiono (2013) pengertian metode survei adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan



angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis. Kedisiplinan merupakan aspek penting dalam pembinaan prestasi. Kedisiplinan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan aturan. Siswa harus belajar untuk mengenal diri sendiri, belajar mengenal orang lain dan belajar menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan sekitarnya. Kedisiplinan dapat melatih siswa memiliki kemampuan berperilaku yang tepat dan sesuai sehingga siswa dapat mengendalikan diri untuk menciptakan keteraturan dan ketertiban di dalam kehidupan.

Kedisiplinan sangat penting bagi kehidupan. Susanto (2018) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah kebiasaan taat dan patuh pada peraturan yang berkaitan dengan keamanan, kebersihan, ketertiban, dan keteladanan. Kedisiplinan dapat membantu seseorang dalam berperilaku yang tepat berdasarkan kesadaran individu. Kedisiplinan juga merupakan salah satu faktor penunjang untuk peningkatan prestasi siswa, sehingga kedisiplinan haruslah menjadi prioritas utama dalam pencapaian prestasi atlet. Atas dasar inilah sehingga peneliti ingin mengetahui lebih dalam lagi tentang bagaimanakah kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe melalui metode survey. Survey ini menggunakan kuisioner berupa angket. Sehingga dengan melalui pengisian kuisioner ini dapat diketahui bagaimanakah tingkat kedisiplinan karateka yang tergabung dalam ekstrakurikuler karate di SMPN 1 Mowewe.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang berfokus pada metode survei. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistic. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi baru tentang tingkat karakter kedisiplinan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe yang berjumlah 40 orang. Seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu kuesioner atau angket. Kuesioner ini bersifat tertutup, yaitu berupa pernyataan-pernyataan dengan menggunakan teknik pilihan yang sudah ada pilihan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki. Metode yang digunakan mengacu pada prinsip-prinsip skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Instrumen pengumpulan data menyediakan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS),



Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Kuesioner yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan siswa berjumlah 30 nomor. Norma skoring kuesioner tingkat kedisiplinan para siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate terdapat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Norma skoring kuesioner tingkat kedisiplinan

Alternatif jawaban	Skor favourable	Skor unfavourable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Responden diminta untuk menjawab pernyataan yang terdapat dalam angket kedisiplinan dengan menjawab setiap item-item dengan memilih salah satu alternatif jawaban dengan cara memberi tanda (√) pada lembar jawaban kolom item yang telah disediakan. Skoring dilakukan dengan menjumlahkan jawaban responden pada masing-masing item. Semakin tinggi jumlah skor yang diperoleh, maka semakin tinggi pula kedisiplinan siswa, sebaliknya semakin rendah jumlah skor yang diperoleh, maka semakin rendah pula kedisiplinan siswa. Sebelum angket (instrumen) disebarkan maka terlebih dahulu di adakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang di tempuh dalam penelitian ini adalah, 1) Menentukan skor pada item kuesioner dilakukan dengan cara memberikan nilai angka 1 sampai 4 berdasarkan skoring yang berlaku dengan melihat sifat pernyataan positif (*favourable*) atau pernyataan negatif (*unfavourable*). Norma scoring untuk pernyataan positif (*favourable*) adalah Sangat Setuju: 4, Sesuai:3, Tidak Sesuai:2, Sangat Tidak Sesuai:1. Sebaliknya pernyataan negatif (*unfavourable*) adalah Sangat Setuju: 4, Sesuai:3, Tidak Sesuai:2, Sangat Tidak Sesuai:1

2) Membuat tabulasi data dengan mengitung skor masing-masing responden menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2013 yang kemudian diolah dengan menggunakan SPSS versi 16. 3) Membuat kategori tingkat karakter kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe dengan mengacu pada pedoman, Azwar (2011). Pengelompokan tingkat kedisiplinan dibagi ke dalam lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan Tingkat karakter kedisiplinan siswa pada kegiatan ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe. Setelah mengisi angket, diperoleh data-data tentang kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler karate sebagai berikut.



Tabel 2. Kategori Tingkat Kedisiplinan Siswa

Norma	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 68,25$	18	45%	Sangat Tinggi
$57,75 < X \leq 68,25$	19	48%	Tinggi
$47,25 < X \leq 57,75$	1	2,5%	Sedang
$36,75 < X \leq 47,25$	0	47,5%	Rendah
$X \leq 36,75$	2	5%	Sangat Rendah
Jumlah	40	100%	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa: Terdapat 18 siswa (45%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Terdapat 19 siswa (47,5%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Terdapat 1 siswa (2,5%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Tidak terdapat siswa (0%) yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Terdapat 2 siswa (5%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat rendah. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa tingkat kedisiplinan siswa termasuk kategori tinggi.

Kategori Item Angket Berdasarkan Skor :

Tabel3. Kategori Item Angket Berdasarkan Skor

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori	Nomor Item
$X > 130$	12	57%	Sangat Tinggi	5, 9, 16, 18, 20, 21, 22, 24, 25, 26,27,29
$110 < X \leq 130$	2	10%	Tinggi	1, 14
$90 < X \leq 110$	2	10%	Sedang	2, 12
$70 < X \leq 90$	4	19%	Rendah	3, 6, 10, 28
$X \leq 70$	1	5%	Sangat Rendah	8
Jumlah	21	100%		21

Berdasarkan item angket di atas dapat diketahui bahwa: Terdapat 12 item (57%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang sangat tinggi. Terdapat 2 item (10%) yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi. Terdapat 2 item (10%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang. Terdapat 4 item (19%) yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Terdapat 1 item (5%) yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat rendah.



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis diperoleh tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Mowewe pada ekstrakurikuler karate sebagian besar berada pada kategori tinggi (92,5%) (kategori sangat tinggi 45% dan kategori tinggi 47,5%). Hasil ini kemungkinan siswa memilih jawaban yang bagus atau memang memiliki kedisiplinan yang baik. Tingginya tingkat kedisiplinan siswa menunjukkan siswa memiliki ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan ketertiban yang baik yakni dalam mengikuti ekstrakurikuler karate baik dalam mengikuti arahan pelatih, patuh terhadap aturan serta setia dan bersungguh-sungguh dalam berlatih. Hal ini sejalan dengan pernyataan, Susanto (2018) bahwa kedisiplinan dipengaruhi oleh faktor diantaranya: siswa mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku, kesadaran diri, alat pendidikan, hukuman, sikap teladan, lingkungan disiplin, dan latihan disiplin.

Dalam penelitian ini tingkat kedisiplinan dilihat berdasarkan tata tertib pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate. Penelitian mengenai kedisiplinan didasarkan pada ketaatan dan kepatuhan siswa dalam melaksanakan kewajibannya, sehingga aspek-aspek kedisiplinan diambil berdasarkan peraturan sumpah karate, pembagian aspek kedisiplinan diadaptasi berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat dan disusun oleh Widirahayu (2017).

Namun masih terdapat siswa yang memiliki kedisiplinan sangat rendah (5%). Hal ini dapat disebabkan oleh latar belakang siswa itu sendiri yang kurang disiplin dalam mengikuti segala arahan dan peraturan selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karate karena belum adanya kesadaran tentang pentingnya kedisiplinan. Kemungkinan hal tersebut juga dipengaruhi oleh faktor pergaulan baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan bermain siswa. Meskipun hanya sedikit rendahnya kedisiplinan ini juga hendaknya menjadi perhatian khusus bagi guru khususnya pelatih agar dapat menghasilkan output yang maksimal sebagai hasil dari latihan. Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini di dukung dengan adanya penelitian relevan tentang Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas X dan XI (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA BOPKRI Bangunan Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 92,5% siswa berada pada tingkat kedisiplinan tinggi, 2,5% berada pada kategori sedang, dan 5% berada pada kategori rendah sehingga dengan hasil itu dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan siswa pada ekstrakurikuler karate di SMP Negeri 1 Mowewe berada pada kategori tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia : Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Ar-Ruzz Media:Yogyakarta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Azwar, 2007. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar: Yogyakarta.
- Azwar, 2011. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Covey, Stephen R, 1994. *7 Kebiasaan Manusia yang Sangat Efektif: Pelajaran yang Berharga untuk Perubahan Pribadi*. Binarupa Aksara: Jakarta.
- Damapoli, Muljono, 2014. *Membangun Karakter dan Budaya Akademik di Perguruan Tinggi*. Alauddin University Press: Makassar.
- Departemen Agama ,2005. *Wawasan Tugas Guru dan Tenaga Kependidikan*. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Pusat Bahasa Indonesia, 2008. Edisi IV, Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Ismail, Muhammad Ilyas, 2012. *Pendidikan Karakter suatu pendekatan nilai*. Alauddin University Press: Makassar.
- Musa, Mohammad, 1998. *Metodologi Penelitian*. Fajar Agung: Jakarta
- Nakayama dan Matasohi, 1966. *Practical Karate, Fundamentas*, C.E tute.
- Oemar Hamalik, 2008. *Manajemen Pengembangan Kuriulum*. PT.Remaja RosdaKarya: Bandung.
- Republik Indonesia, 2006. *Undang-undang Republik Indonesia. No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2013 tentang sisdiknas* Permana: Bandung.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 2008. *Metode Penelitian Survei*.LP3E: Jakarta
- Sugiyono. 2019. *Metode penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Sundayana, R. 2016. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.
- Susanto, Ahmad, 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Prenadamedia Group: Jakarta.



Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2009. *Manajemen Pendidikan*. Alfabeta: Bandung.

Widrahayu, Kadek Sri, 2017. *Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tata Tertib pada Siswa SMP*. "Skripsi". Universitas Sanata Dharma: .Yogyakarta.

